

## ABSTRAK

**Ani Alfiyani.** Penafsiran Sayyid Quthb dan Hamka Tentang Ayat-ayat Fitnah (Studi Komparatif antara Tafsir *Fi Zilal al-Qur'an* dan Tafsir *al-Azhar*).

**Kata Kunci : Fitnah, Sayyid Quthb, Hamka, Tafsir, Komparatif,**

Fitnah di kalangan masyarakat biasa dipahami sebagai tuduhan yang dilontarkan oleh seseorang dengan maksud menjelekkkan atau merusak nama baik. Dalam al-Quran, justru kata fitnah tidak dimaknai demikian, dan cenderung memiliki makna yang lain. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji makna fitnah lebih lanjut.

Penelitian yang akan dikaji adalah kata fitnah dalam tafsir *Fi Zilal al-Qur'an* dan tafsir *al-Azhar*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penafsiran Sayyid Quthb dan Hamka tentang ayat-ayat fitnah, mengetahui persamaan dan perbedaan, serta menambah wawasan terhadap kandungan ayat al-Quran.

Penelitian ini dilakukan untuk mencari makna fitnah yang relevan, mengingat banyak sekali fitnah yang terjadi, bersamaan dengan pemahaman masyarakat yang minim. Penulis memilih Sayyid Quthb dan Hamka dalam menafsirkan makna fitnah, karena keduanya dianggap sebagai mufasir yang mengalami secara langsung buruknya fitnah.

Jenis penelitian ini adalah studi pustaka (*Libray Research*,) bersifat kualitatif, dan menggunakan analisis deskriptif. Yaitu upaya mendeskripsikan penafsiran Sayyid Quthb dan Hamka terhadap makna fitnah, kemudian dianalisis untuk mendapatkan relevansi antara makna fitnah dalam al-Quran dengan makna fitnah yang dipahami masyarakat. Menggunakan metode tafsir tematik (*maudu'i*), dengan rujukan utama tafsir *Fi Zilal al-Qur'an* dan *al-Azhar*, serta didukung dengan beberapa kitab tambahan, dan buku-buku terkait penelitian.

Hasil penelitian ini, menemukan penafsiran Sayyid Quthb dan Hamka yang cenderung sama memaknai fitnah sebagai ujian/cobaan, syirik, kekafiran, bencana, azab, menghalangi kehidupan beragama, dan kekacauan. Namun secara umum, al-Quran lebih banyak menyebut kata fitnah dengan makna cobaan. Terdapat perbedaan penafsiran, antara lain Sayyid Quthb memberi makna fitnah dengan tipu daya, bencana, murtad, dan kecelakaan. Sedangkan Hamka menafsirkan kata fitnah dengan permusuhan, adu domba, kelemahan hati/iman, dan keragu-raguan. Adapun makna fitnah sebagai tuduhan, secara khusus tidak dijelaskan dalam al-Quran.